



IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH

Agus Hasim Asari¹, Ade Imelda Frimayanti², Endang Ekowati³

IAI An-Nur Lampung, Indonesia

Email: agushasimasari@gmail.com

Abstract:

Student learning outcomes at Mts Al Hikmah Markati Mulya, Mesuji District, Oki Regency, Central South Sumatra in the subjects of Jurisprudence for the 2015/2016 Academic Year are still relatively low. The low student learning outcomes are certainly influenced by various factors, especially students find it difficult to understand and apply learning with daily worship because in the learning process the teacher is more dominant in using a textual/lecture approach based on handbooks/package books only. The research methods used in data collection include: observation, interviews and documentation. This type of research is descriptive qualitative. The data processing steps include: data reduction, data display and data verification and drawing conclusions. The results of this study indicate that the process of implementing learning at Mts Al Hikmah Markati Mulya, Mesuji District, Oki Regency, South Sumatra has not been carried out well, as evidenced by the teacher's not maximally using the seven main components of Contextual Teaching and Learning (CTL) learning. The learning approach is not yet holistic, tends not to touch the affective domain, even though in Fiqh learning these aspects are believed to be very important, according to the context in the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning approach, the three domains can be touched by the teacher in each learning process to provide an assessment.

Keywords: *Implementation, CTL, Learning Outcomes*

Abstrak:

Hasil belajar siswa Di Mts Al Hikmah Markati Mulya Kecamatan Mesuji Kabupaten Oki Sumatera Selatan Pusat pada mata pelajaran Fiqih Tahun Pelajaran 2015/2016 masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tentu dipengaruhi berbagai faktor terutama siswa merasa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan pembelajaran dengan ibadah sehari-hari dikarenakan dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan pendekatan tekstual/ ceramah berdasarkan buku pegangan/ buku paket saja. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Langkah- langkah pengolahan data mencakup: reduksi data, display data dan verifikasi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di Mts Al Hikmah Markati Mulya

Kecamatan Mesuji Kabupaten Oki Sumatera Selatan belum terlaksana dengan baik, terbukti dengan tidak maksimalnya guru menggunakan tujuh komponen utama pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan pembelajaran belum bersifat holistik, cenderung tidak menyentuh ranah afektif, padahal dalam pembelajaran Fikih aspek tersebut diyakini sangat penting, menurut konteks yang ada dalam pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ketiga ranah dapat tersentuh oleh guru dalam setiap proses pembelajaran untuk memberikan penilaian.

Kata Kunci : *Implementasi, CTL, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Fikih adalah salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang memiliki karakteristik yang menekankan pada kemampuan tatacara melaksanakan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. Dan “ bertujuan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok- pokok hukum Islam dan tatacara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara Kaffah (sempurna) (Andi Warisno, 2017). Ruang lingkup pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan sesama (Mujiyatun, 2021).

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu bidang studi yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri yang dapat dicapai melalui pembelajaran di kelas. Allah SWT adalah Tuhan seluruh alam semesta, segala sesuatu di alam ini bersumber dari Allah SWT, Demikian juga ilmu pengetahuan, seluruhnya bersumber dari Allah SWT. Allah lah yang mengajari makhluknya tentang ilmu dan segala sesuatu, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 31-32 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝۳۱ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝۳۲

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (31) Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (32)". (Departemen Agama RI, 2018).

Manusia dan semua mkhluk tidak mengetahui apa-apa selain yang diajarkan Allah kepada mereka. Dan Allah melengkapi mereka dengan akal pikiran

agar dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang sudah dianugerahkan olehNya. Manusia didorong memaksimalkan penggunaan akal untuk menyelidiki, dan mengembangkan potensi alam, ilmu pengetahuan alam dan teknologi sebagaimana firman-Nya dalam QS. Ar. Rahman ayat 33 yang berbunyi:

سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيَّةَ التَّقْلَانِ ۝ ٣١

Artinya: “Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepadamu hai manusia dan jin” (Departemen Agama RI, 2018).

Dalam rangka menggali dan mengembangkan IPTEK ini tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan. Untuk memproduksi sumber daya manusia yang menguasai IPTEK, dunia pendidikan senantiasa menggali strategi pembelajaran yang produktif, antara lain yang sedang dibahas ini adalah *Contextual Teaching and Learning*, bagaimanakah dasar dan penerapan *Contextual Teaching and Learning* ini dalam pendidikan Islam?(Ajat Rukajat, 2019).

Hal ini menjadi dasar penerapan komponen *Contextual Teaching and Learning inquiry* (menemukan atau mengalami). Para sahabat melalui proses observasi terhadap cara ibadah Rasul, bertanya tentang hal-hal yang belum difahami, mengajukan dugaan dalam benaknya, mengumpulkan data dari perilaku Rasul dan sabda-sabdanya, kemudian menyimpulkan. kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan (Panjaitan, 2016). Dalam hal ini agar pembelajaran, dan hasil pembelajaran otentik dan tahan lama serta dapat di manfaatkan untuk memecahkan masalah. Materi yang telah dipelajari diolah atau dikembangkan oleh siswa, maka guru harus mampu memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal (Aristika et al., 2021). Dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam hal ini pendekatan CTL, yang di diterapkan pada mata pelajaran fikih dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran fikih.

Pembelajaran Fikih mempunyai beberapa kendala, karena sebagian besar siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran Fikih yang diajarkan secara textual. Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sesungguhnya

pelaksanaannya agak sulit, karena pendekatan ini sebaiknya di dilaksanakan pada sekolah yang telah lengkap peralatannya (Prasetiawati, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs AL Hikmah Makarti Mulya Mesuji, bahwa Ada keraguan beberapa guru di MTs AL Hikmah Makarti Mulya Mesuji Kabupaten Oki Sumatera Selatan untuk melaksanakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini, karena belum terbiasa dan kurang menguasai metode dan model pembelajaran yang lebih baik dan Kreatif. hal ini terjadi karena guru-guru yang ada, baru sedikit yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan siswanya juga belum siap melaksanakan cara belajar sesuai dengan pendekatan sebagaimana tersebut di atas. Di samping itu mereka belum mempunyai pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran yang memadai, karena alat-alat yang tersedia belum dapat mendukung proses pelaksanaan pendekatan kontekstual dengan sepenuhnya. Akibatnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan masih perlu perjuangan dan usaha yang serius.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTs AL Hikmah Makarti Mulya bahwa proses pembelajaran sudah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), akan tetapi minat belajar siswa dalam pelajaran Fikih masih sangat rendah, hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran Fikih, Siswa kurang bersemangat dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, pembelajaran terlihat jenuh dan membosankan, itu disebabkan guru belum seluruhnya menerapkan azas- azas yang terkandung dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif karena berusaha menjelaskan bagaimana peran keberartian dan keberhasilan pembelajaran Fikih dngan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning*. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, Variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Bentuk yang diamati bisa berupa sifat dan pandangan yang menggejala saat sekarang (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah keberartian, keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dalam implementasinya dalam pembelajaran Fikih di MTs AL Hikmah Makarti Mulya.

Metode yang digunakan secara spesifik dalam pengumpulan data meliputi observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997).

Analisis data diawali dari menentukan unit analisis, yaitu guru Fikih dan aktivitasnya dalam pelaksanaan CTL pada mata pelajaran Fikih di MTs AL Hikmah Makarti Mulya. Analisis data dilakukan baik sewaktu mengumpulkan data maupun setelah pengumpulan data selesai, yang kegiatannya diawali dari mengumpulkan data, muatannya, membagikan menjadi suatu pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan oleh peneliti. Analisis data dimaksudkan untuk memahami arti dan penafsiran data sebagai cara menjelaskan dan membandingkan kaitan dengandata yang sudah diolah dan diimplementasikan.

Deskriptif analisis merupakan metode yang digunakan, yang diawali dengan langkah- langkah pengolahan data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono yang mencakup reduksi data, display, verifikasi dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang sedang dipelajari atau menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran, rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru memuat skenario tahapan- tahapan yang akan dilakukan disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Rencana pembelajaran yang disusun pada dasarnya tidak ada perbedaan dengan rencana pembelajaran konvensional, perbedaannya hanya terletak pada skenerio pembelajarannya. Penyusunan rencana pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut: Nyatakan kegiatan pembelajarannya (Standar Kompetensi, dan Kompetensi dasar), Nyatakan indikator pembelajarannya, Kemukakan secara rinci media untuk mendukung kegiatan pembelajaran, Buat skenario tahapan- tahapan kegiatan siswa, Kemukakan cara authentic assesment nya, dengan cara apa dan Siswa dapat diamati partisipasi belajarnya.

Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah: memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi belajar mereka sendiri (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009). CTL adalah sebuah system yang merangsang otak untuk menyusun pola- pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu system yang pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari- hari siswa.

Pembelajaran di Madrasah diyakini sebagai proses usaha pengokohan serta perubahan tingkah laku/ perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan tentunya terjadi setelah siswa mengalami pembelajaran yang terjadi secara sadar dan terus- menerus yang diberikan oleh para guru di sekolah. Hasil yang diharapkan ini dapat terintegrasi dalam diri individu dalam kehidupan sehari- hari (Astuti et al., 2015).

Penerapan CTL dalam pembelajaran Fiqih adalah mengharapkan materi yang diajarkan menjadi kontekstual terkait dengan pengalaman kehidupan sehari- hari siswa, ini adalah salah satu karakteristik yang khas dari pendekatan CTL. Meskipun dalam beberapa prinsip terdapat kesamaan dengan pendekatan lain, namun strategi yang menitik beratkan pada pengalaman siswa terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan pendekatan lain. Seperti menggunakan prinsip “ Ambak” (Apa manfaat bagiku) dan menggunakan multi intelegensi formulasi “ Ambak” salah satu usaha untuk memotivasi siswa agar selalu bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui manfaat dan apa yang dipelajari, dipikirkan dan dilakukan siswa agar mereka lebih bergairah dibandingkan mereka tidak mengetahuinya.

Penulis memandang bahwa pendekatan ini dapat dielaborasikan pada mata pelajaran Fiqih, pentingnya pendekatan pembelajaran CTL bagi materi pelajaran Fiqih didasarkan atas karakteristik Fiqih itu sendiri, Atas dasar pertimbangan tersebut maka pendekatan CTL sangat cocok dalam proses pembelajaran Fiqih,

karena dapat menyentuh ketiga aspek dalam diri siswa yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun kendalanya pada kegiatan ini masih banyak anak-anak yang belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya, dengan alasan malu, atau kurang percaya diri dan takut salah dalam menjawab pertanyaan yang diajukan baik itu dari guru maupun sesama teman. Padahal dalam kegiatan pembelajaran ini, agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien, siswa harus mampu dan mempunyai rasa berani untuk bertanya, mengungkapkan gagasan/ pendapat yang mereka ketahui dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau temannya, maka proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan pembelajaran dapat lebih bermakna. Dengan demikian langkah ini dalam pembelajaran CTL, belum dapat berjalan dengan baik.

Peran guru adalah membuat proses belajar-mengajar efektif, efisien, dan kontinue. Dalam kaitan ini, guru berperan sebagai agen informasi dan manajer dari sistem pemberdayaan siswa. Kerjasama yang harmonis antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar akan memberikan hasil belajar yang optimal (E Mulyasa, 2002). Oleh karena itu dalam perencanaan proses belajar guru harus mempunyai silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran juga harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian serta pelaksanaan proses pembelajaran juga harus sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Misalnya guru memberikan penugasan pada siswa untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan konteks lingkungan siswa, antara lain di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penugasan kepada siswa di luar kelas. Misalnya siswa diperintahkan untuk memberikan *sodaqoh* terhadap fakir miskin, pada bulan Ramadhan setiap siswa diwajibkan menyalurkan zakat fitrahnya terhadap fakir miskin dan anak yatim disekitar tempat tinggalnya masing-masing. Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dari kegiatan yang

mereka lakukan mengenai materi yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa dalam rangka penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi CTL mata pelajaran Fiqih, diantaranya: Kebijakan pemerintah tentang implementasi CTL di sekolah, Status guru Fiqih sebagai pegawai negeri sipil yang secara fungsional berperan dalam mengimplementasikan CTL, Kompetensi guru Fiqih sesuai dengan pendidikan dan Memiliki kemampuan penguasaan materi dan mengevaluasi pelajaran sesuai tugas, tanggung-jawab dan wewenang yang dimiliki.

Pembelajaran Fiqih di sekolah memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Banyak pihak yang terkait dalam implementasi CTL pelajaran Fiqih, khususnya bagi guru Fiqih di madrasah. Kerjasama dapat dilakukan dengan pembuat kebijakan, diantaranya: Kantor Departemen Agama, Dinas Pendidikan, pengurus masjid dan pesantren terdekat dengan sekolah. Pelajaran Fiqih di sekolah menengah tingkat atas dapat dilakukan secara profesional, jika orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar diberi peran dan difungsikan secara proporsional. Untuk itu diperlukan perubahan paradigma dan kebijakan birokrasi agar implementasi CTL pelajaran Fiqih dilakukan untuk meningkatkan kualitas Fiqih di tingkat sekolah dengan bekerjasama.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan Contextual Teaching Learning pada pembelajaran fikih di Mts Al Hikmah Markati Mulya Kecamatan Mesuji Kabupaten Oki Sumatera Selatan, belum dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi partisipatif peneliti pada proses belajar mengajar berkenaan dengan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor pendukung yang berpengaruh terhadap pelaksanaan CTL diantaranya: guru yang mempunyai dedikasi yang tinggi, kebijakan dan

kerjasama dengan sekolah agar mengusahakan peralatan, media pembelajaran dan oprasionalnya sebagai prioritas utama dan kemampuan guru dalam mengajar, menguasai mata pelajaran dan selalu mengevaluasi dalam pembelajaran sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Ilmiah

- Ajat Rukajat. (2019). *Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran*. 85-111.
- Andi Warisno. (2017). Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi. *Ri'ayah*, 02, 69-79.
- Aristika, A., Darhim, D., Juandi, D., & Kusnandi, K. (2021). The Effect Of Hybrid Learning And Enjoyment Learning In Increasing Advanced Mathematical Thinking. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1860. <https://doi.org/10.24127/Ajpm.V10i3.4064>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Implementasi Manajmen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Mubtadiin*, 3, 103-111.
- Mujiyatun. (2021). *Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme Untuk Harmonisasi Sosial (Penerapan Pendekatan Kebudayaan Dalam Studi Islam)*. 7(1), 11-28.

Buku

- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Departemen Agama Ri. (2018). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. CV. Diponegoro.
- E Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah Dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.

- Panjaitan, D. J. (2016). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika. *E-Jurnal Umnaw (Universitas Muslim Nusantara Alwashliya)*, 1(1), 1-10.
- Prasetiawati, E. (2017). Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme Di Indonesia. *Fikri*, 2(2), 523-570.
<https://doi.org/http://doi.org/10.25217/jf.v2i2.152>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan Rnd)*. Alfabeta.